



PERTEMUAN 5

PRINSIP-PRINSIP EKONOMI DALAM USAHATANI

Petani melakukan berbagai cara untuk membuat keputusan dlm usahatani :

- a. Intuisi → keyakinan dan perasaan
- b. Memohon kekuatan gaib
- c. Memohon bantuan kekuatan duniawi
- d. Dg akal sehat → pengetahuan dan kemampuan
- e. Logika murni → kemampuan sendiri membuat beberapa alternatif
- f. Metode ilmiah → hakekat masalah, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis

Kesulitan-kesulitan Petani dalam mengambil keputusan disebabkan karena :

- Kurang pengetahuan ttg perubahan harga (faktor produksi & produksi)
- Kurang pengetahuan ttg teknologi mutakhir (dosis, cara pemberian, & waktu pemberian)
- Kurang pengetahuan ttg pemasaran (waktu, cara penjualan, di mana hrs dijual, *grading* & angkutan)
- Kurang pengetahuan ttg pembiayaan
 - jangka pendek/ operasional : KUT
 - jangka panjang : peremajaan tanaman keras, pengelolaan hasil & pendapatan

PRINSIP-PRINSIP EKONOMI

- Prinsip Kenaikan Hasil yg Berkurang
- Prinsip Keunggulan Komparatif
- Prinsip Substitusi
- Prinsip Biaya Oportunitas/Berimbang

Prinsip/Hukum Kenaikan Hasil yg Semakin Berkurang (*The Law of Diminishing Return*)

Penambahan input tertentu akan menambah output/produksi, penambahan input selanjutnya akan menambah output lebih lanjut, akan tetapi penambahan output tsb tdk sebesar penambahan output pertama. Jika terus menerus, maka penambahan hasilnya akan semakin berkurang & pd titik tertentu hasilnya tdk naik lagi melainkan menurun.

Prinsip/Hukum Kenaikan Hasil yg Berkurang (*The Law of Diminishing Return*)

Jumlah Pupuk (satuan)	Hasil (satuan)	Kenaikan Hasil (satuan)
0	15	15
1	30	9
2	39	6
3	45	4
4	49	2
5	51	1
6	52	0,5
7	52,5	- 0,5
8	52	

Prinsip keunggulan komparatif (*principle of comparative advantage*)

- Orang akan mengusahakan jenis tanaman tertentu yg akan mendatangkan keuntungan komparatif terbesar
- Keuntungan terbesar yg diperoleh dr hasil perbandingan berbagai jenis tanaman yg diusahakan
- Contoh :

Tanaman	Penerimaan (Rp/Ha/MT)	Biaya (Rp/Ha/MT)	Pendapatan (Rp/Ha/MT)	Keterangan
Padi	200.000,-	50.000,-	150.000,-	
Tebu	855.000,-	550.000,-	305.000,-	
Tembakau	750.000,-	450.000,-	300.000,-	

Prinsip Substitusi

(Principle of Substitution)

Pada umumnya input yg harganya tinggi akan memberikan hasil yg tinggi dan sebaliknya.

Bagaimana kalau faktor produksi yg bermutu tinggi tersebut harganya naik sehingga sulit dijangkau oleh petani ?

Apakah dibenarkan kalau diganti dg faktor produksi lainnya walaupun tidak setinggi faktor produksi semula ?

→ **Hukum substitusi** : substitusi harus dihentikan pada saat kerugian teknis akibat barang substitusi tersebut menghilangkan keuntungan yang diperoleh karena harganya yg lebih rendah

Contoh :

- makanan ayam jenis A berkualitas tinggi, jika diberikan akan menyebabkan pertumbuhan baik & telur yg dihasilkan 25 butir per bulan per ayam.
- Makanan ayam jenis B berkualitas rendah, jika diberikan pada ayam akan memberikan telur 12 butir per bulan per ayam.

Kombinasi Makanan	Biaya (Rp)	Produksi Telur (butir)	Penerimaan (Rp)	Keuntungan (Rp)
A	400,-	25	500,-	100,-
$\frac{3}{4} A + \frac{1}{4} B$	350,-	23	460,-	110,-
$\frac{1}{2} A + \frac{1}{2} B$	300,-	21	420,-	120,-
$\frac{1}{4} A + \frac{3}{4} B$	250,-	17	340,-	90,-
B	200,-	12	240,-	40,-

Keterangan : Harga telur per butir @ Rp 20,-

Prinsip Biaya Oportunitas/ (*Principle of Opportunity Cost*)

- ❑ Org hrs dpt memilih dr jenis komoditi mana dpt diperoleh pendapatan tertinggi dgn penggunaan sumber produksi yg terbatas dg sebaik-baiknya (optimal), dgn modal sama
- ❑ Biaya opportunitas : pendapatan potensial yg hilang yg dpt diperoleh dr penggunaan sumber produksi, krn sumber produksi tsb digunakan utk usaha produksi lain
- ❑ Biaya Oportunitas : “penerimaan” yg tdk jadi diterima krn alternatif terbaik kedua tdk diterapkan dlm penggunaan sumber daya/jumlah penerimaan yg dikorbankan usaha, krn tdk memilih alternatif terbaik kedua tsb.
- ❑ Misalkan :

No	Modal (Rp)	Pendapatan/Cabang Usahatani (Rp)		
		Itik	Ayam	Sapi Perah
1	100.000	130.000	150.000	140.000
2	200.000	260.000	275.000	250.000
3	300.000	380.000	385.000	360.000
4	500.000	495.000	500.000	470.000



Berdasarkan data di atas

1. Apabila petani memiliki modal Rp 100.000 maka paling menguntungkan mengusahakan apa?
2. Apabila petani memiliki modal Rp 200.000 maka paling menguntungkan mengusahakan apa?
3. Apabila petani memiliki modal Rp 300.000 maka paling menguntungkan mengusahakan apa?
4. Apabila petani memiliki modal Rp 400.000 maka paling menguntungkan mengusahakan apa?

Beri penjelasan untuk semua nomor di atas!